

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 88 rumah balita penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung dan uraian sebelumnya, khususnya pembahasan mengenai keadaan rumah balita penderita TB Paru yaitu meliputi ventilasi, lantai, langit-langit, pencahayaan dan kepadatan hunian ruang tidur, sarana air bersih, sarana pembuangan sampah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Pencahayaan rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung yang tidak memenuhi syarat sebanyak 75,9%.
2. Kondisi ventilasi rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung yang tidak memenuhi syarat sebanyak 84,5%.
3. Keadaan langit-langit rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung yang tidak memenuhi syarat sebanyak 34,5%.
4. Kondisi lantai rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung yang tidak memenuhi syarat sebanyak 8,6%.

5. Kondisi kelembaban rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung yang tidak memenuhi syarat sebanyak 69,0%.
6. Hasil pengamatan kepadatan hunian rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung yang tidak memenuhi syarat sebanyak 43,1%.
7. Kondisi sarana air bersih rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung yang tidak memenuhi syarat sebanyak 6,9%.
8. Kondisi sarana pembuangan sampah rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung yang tidak memenuhi syarat sebanyak 58,6%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan uraian-uraian sebelumnya mengenai keadaan rumah atau kondisi rumah masalah kejadian Tuberkulosis Paru maka, saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut :

1. Sebaiknya pencahayaan yang kurang diharapkan untuk membuka jendela setiap hari, sebagai alternatif bisa mengganti genting dengan genting jenis kaca agar cahaya dapat masuk kedalam rumah.
2. Sebaiknya ventilasi yang ditutup menggunakan triplek, plastik, kardus diganti dengan kawat kasa agar tidak menghalangi masuknya udara sehingga keadaan udara didalam ruangan tetap terjaga dan tidak lembab.

3. Sebaiknya lantai rumah yang masih retak, berlubang dan berdebu segera diperbaiki dengan cara di plester menggunakan semen.
4. Bagi masyarakat disarankan agar membersihkan langit – langit agar tidak kotor, karena berbahaya bagi kesehatan penghuni rumah
5. Kelembaban dalam ruangan bagi yang belum memenuhi syarat dapat diperbaiki dengan upaya menambah genting kaca, membuka jendela.
6. Sebaiknya ruang kamar ditata/disusun dengan rapih, disarankan untuk masyarakat untuk tidak tidur dengan kapasitas lebih dari dua orang dalam satu kamar tidur jika luas kamar  $< 8 \text{ meter}^2$ .
7. Sebaiknya sarana air bersih memenuhi syarat kesehatan seperti secara fisik yaitu warna, bau, rasa dan adapun cara untuk menjernihkan air dengan cara menggunakan saringan arang.
8. Sebaiknya pada sarana pembuangan sampah harus kedap air dan tertutup karena akan mencemari tanah dan dapat menyebabkan penularan penyakit.
9. Perlu adanya perbaikan penyuluhan dari petugas kesehatan maupun aparat desa kepada masyarakat tentang persyaratan rumah sehat yang baik.
10. Diharapkan adanya bantuan dari pemerintah khususnya dprogram bedah rumah, atau mengembangkan koperasi masyarakat desa guna mendukung pendanaan renovasi rumah yang memenuhi syarat kesehatan.